

Determinasi Harga Saham Perusahaan Pertambangan

Linda Ratnasari Zalukhu^{1*}, Syahyunan¹, Hafriz Rifki Hafas¹

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan
Jl. Imam Bonjol, Jati, Kota Medan, Sumatera Utara
*Email: linndasari8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda data panel. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan periode 2016-2020, yang berjumlah 46 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *return on assets*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Return On Assets, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *return on assets*, *earnings per share* and *debt to equity ratio* on stock prices in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is causal associative research and the type of data used is quantitative data. The data used is obtained from the company's financial statements that have been audited on the Indonesia Stock Exchange during the study period. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression of panel data. The population of this study is banking companies for the 2016-2020 period, which amounted to 46 companies. The sample in this study amounted to 37 companies. The results of this study indicate that *return on assets* has a positive and insignificant effect on stock prices, *earnings per share* has a positive and significant effect on stock prices, *debt to equity ratios* have a negative and insignificant effect on stock prices. *return on assets*, *earnings per share* and *debt to equity ratio* simultaneously have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: *Return on Assets, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Stock Price*

DOI: <https://doi.org/10.55983/inov.v1i3.169>



PENDAHULUAN

Di era modern yang semakin ketat, persaingan bisnis menuntut para pelaku bisnis untuk terus bertahan dan mencari solusi guna mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan berinvestasi. Pertumbuhan investasi terlihat dari jumlah investasi investor di berbagai industri, khususnya perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, industri pertambangan tentunya harus meningkatkan kinerjanya secara tepat, efektif dan efisien agar menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan profitabilitas dan harga saham perusahaan.

Sektor pertambangan merupakan peran yang sangat penting dalam sektor moneter, fiskal, dan riil dalam perekonomian nasional. Peran pertambangan adalah salah satu sumber pendapatan negara yang besar, sehingga menjadi ketertarikan oleh para investor untuk memilih investasi pada sektor pertambangan. Tanpa adanya investasi maka pertumbuhan ekonomi akan cenderung berhenti. perekonomian suatu negara tidak bisa lepas dari perkembangan pasar modal negara tersebut. Pasar modal sendiri merupakan sarana alternative tempat investasi bagi investor yang akan menginvestasikan dananya untuk memperoleh return berupa dividen maupun capital serta mendapatkan hak kepemilikan atas perusahaan.

Harga saham merupakan suatu keinginan dari penanam modal untuk memiliki saham suatu perusahaan. Jika saham perusahaan terus meningkat, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut telah berhasil menguasai bisnisnya. Sebaliknya jika perusahaan terus menurun, berarti dapat mengurangi nilai emiten di mata pemegang saham. Harga saham memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi, ia bertindak sebagai indikator ekonomi utama dalam kegiatan ekonomi. Pasar saham diharapkan bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan memberikan dorongan pada tabungan domestik dan meningkatkan kuantitas dan kualitas investasi.

Sektor dapat berperan penting dalam mengendalikan perekonomian Indonesia, misalnya bahan bakar minyak merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Selain itu industri pertambangan memiliki nilai modal yang cukup besar sehingga menjadi industri yang kuat dan menarik banyak investor. Investor perlu mengevaluasi perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi. Salah satu yang bisa dijadikan pertimbangan investasi adalah dengan melihat harga saham perusahaan. Informasi yang berkaitan dengan harga saham banyak digunakan oleh investor sebagai ukuran kinerja perusahaan, jika perusahaan mengharapkan prospek masa depan yang baik maka nilai saham akan tinggi, begitu pula sebaliknya (Sunariyah, 2006).

Di Bursa Efek Indonesia, perusahaan pertambangan yang tercatat (*listing*) pada tahun 2016 sampai 2020 terdapat 46 perusahaan mengalami fluktuasi harga saham yang tidak stabil. Dengan melihat harga saham yang berubah-ubah, Seorang investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk menghindari resiko yang tidak diinginkan kanbahwa fluktuasi harga saham dapat ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini termasuk dalam analisis fundamental. Analisis fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar.

Tabel 1. Data Harga Saham, ROA, EPS dan DER Perusahaan Pertambangan

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	Harga Saham Per lembar(Rp)	ROA (%)	EPS (%)	DER (%)
1	Aneka Tambang Tbk	ANTM	2016	895	0.22	0.27	62.87
			2017	625	0.45	0.57	62.32
			2018	4590	2.62	3.63	68.73
			2019	1930	0.64	0.81	66.52
			2020	2220	3.62	4.78	66.65
2	RatuPrabu Energy Tbk	ARTI	2016	50	0.35	117.71	51.15
			2017	50	1.15	368.41	42.37
			2018	50	1.22	494.94	50.16
			2019	50	-55.28	-12.59	122.90
			2020	50	-112.22	-12.20	647.62
3	Bukit AsamTbk	PTBA	2016	12500	10.89	960.34	76.04
			2017	2460	20.68	406.58	59.33
			2018	4300	21.19	457.896	48.58
			2019	4310	15.48	361.26	41.66
			2020	2810	10.01	215.30	42.01
4	Elnusa Tbk	ELSA	2016	432	7.61	43.30	45.63
			2017	372	5.16	34.35	59.09
			2018	340	4.88	37.82	71.42
			2019	308	5.65	48.84	90.26
			2020	362	3.29	34.13	102.16
5	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	2016	149	2.87	-5.80	67.03
			2017	133	5.52	12.72	65.17
			2018	160	10.16	26.85	61.35
			2019	176	0.72	1.97	49.12
			2020	121	-3.28	-0.93	56.19

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa harga saham perusahaan pertambangan selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal merupakan suatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Namun berbeda dengan perusahaan Ratu Prabu Energy Tbk yang menunjukkan harga saham dari tahun ke tahun perusahaan tersebut stagnan tidak mengalami kemajuan ataupun penurunan.

Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai *Return on Asset* (ROA) dari 5 perusahaan pertambangan tersebut selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan total *asset* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Muhardi (2015) *Return on Asset* (ROA) “mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk *asset*, semakin tinggi ROA, maka semakin baik harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana & Utiyati, (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham namun, berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh Susanti *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Earning per Share* pada perusahaan juga mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Menurut Darmaji & Fakhruddin

(2012), “semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham”. EPS cenderung memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah EPS meningkat maka harga saham akan naik begitu juga tingkat pengembalian investasi berupa return saham. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut searah dengan penelitian oleh Oktaviani & Agustin, (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan Khairani (2016) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dan juga penurunan disetiap tahunnya. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki nilai DER yang lebih kecil sehingga menunjukkan hutang masih dapat di toleransi. Menurut Brigham & Houston (2014) “Bahwa keputusan untuk menambah hutang untuk modal tidak hanya berpengaruh negatif, tetapi juga dapat berpengaruh positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Dengan menambahkan hutang ke dalam perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar”. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dibuat oleh Sitompul (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian oleh Ratih *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Harga Saham

Menurut Widiatmojo (2005) harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Menurut Jogiyanto (2008) “harga saham adalah harga satu saham yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Dari uraian di atas bisa diartikan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk antara kesepakatan penjual dan pembeli saham maupun harga yang terbentuk sesuai dengan penawaran dan permintaan di pasar jual beli saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham berarti memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu akan tergantung pada arus kas yang diharapkan akan diterima oleh investor “rata- rata” di masa depan apabila investor membeli saham (Brigham & Houston, 2014). Pengukuran harga saham pada penelitian ini diambil dari nilai harga saham penutupan akhir tahun per 31 Desember (*closing price*). Harga penutupan saham yang digunakan adalah harga saham pada tutup tahun dari masing-masing perusahaan karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode.

Return on Asset

Return on Assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa: “*Return on Investment* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Menurut teori Sudana (2015) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva

yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Selanjutnya menurut Rambe *et al.*, (2015) “*Return on Assets* Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total atau *Return on Investmen* (ROI)”. Menurut Sudana (2015) *Return on Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Earning Per Share

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satu tujuannya adalah memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar sutau perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya.

Menurut Harahap (2010) “*Earning per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.” Menurut Darmaji & Fakhruddin (2012) menyatakan *Earning per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Adapun pengukuran yang digunakan dalam menghitung *Earning per Share*. Menurut Hani (2015) yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Number Of Share Out standing}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada. Sedangkan menurut Kasmir (2017) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna intuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”. Menurut Situmeang (2014) “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Menurut Kasmir (2017), pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100 \%$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham

Return on Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan asset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba Tandelilin (2010). Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal. Hal ini juga berdampak pada harga saham perusahaan tersebut yang semakin meningkat. Dengan kata lain ROA akan

berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.pada perusahaan pertambanagn yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiana & Triyonowati (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

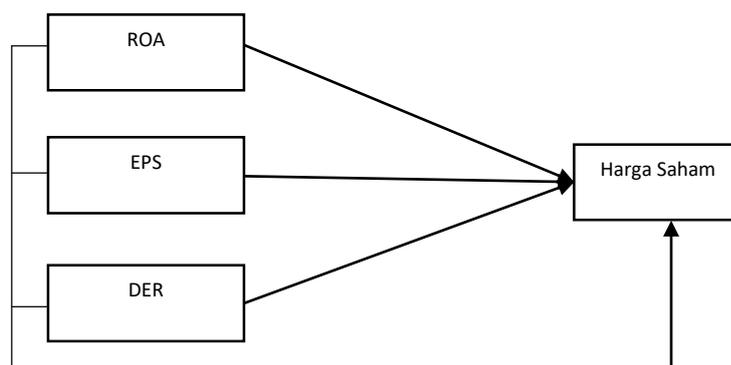
Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Khairani (2016) menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar ssaham yang dimiliki oleh investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Menurut Tandelilin (2010), bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan sahamperusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Agustin (2017) menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Jufrizen & Sari (2019) bahwa hubungan DER dan harga saham terletak pada besarnya rasio. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan juga semakin menurun. Menurut Mardiana & Triyonowawati (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diungkap, maka kerangka konsep dari penelitian tampak pada gambar berikut



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan pada kerangka konseptual, maka penelitian ini menyusun hipotesis sebagai berikut: *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia 2016-2020. *Return on Asset*, *Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) “pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi pada penelitian ini ialah 46 perusahaan pertambangan yang terdaftar menjadi anggota Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 37 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	1975.897	4.225953	1607.946	221.4974
Median	432.0000	3.389982	0.543419	102.1634
Maximum	20700.00	45.55790	96034.39	3405.558
Minimum	45.00000	-112.2196	-21564.80	8.803855
Std. Dev.	4067.412	14.32350	9447.264	395.0678
Observations	185	185	185	185

Berdasarkan Tabel 2 dapat dideksripsikan beberapa hal sebagai berikut: Jumlah seluruh sampel penelitian adalah 37 perusahaan dengan data yang diamati sebanyak 185, yaitu 37 perusahaan dikali dengan 5 tahun periode penelitian, dengan empat variabel *Return on assets*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham. Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 45,0 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bumi Resource Minerals Tbk (BRMS) pada tahun 2018 dan nilai maximum sebesar 49.000 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) pada tahun 2020, dengan *mean* 2,465.281 dan nilai standar deviasi sebesar 5,677.185 artinya semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan data semakin bervariasi. Variabel Independen *Return on Assets* (X_1) memiliki nilai *minimum* sebesar -112,2196 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT. Ratu Prabuka Tbk (ARTI) pada tahun 2020, dan nilai *maksimum* sebesar 45,55790 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bayang Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2018, dengan *mean* sebesar 4,225953 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 14,32350 artinya semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan data semakin bervariasi. Variabel Independen *Earning per Share* (X_2) memiliki nilai *minimum* sebesar -21564,80 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) pada tahun 2016 dan nilai *maksimum* sebesar 96034,39 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2016, dengan *mean* sebesar 1607,946 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 9447,264 artinya semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan data semakin bervariasi. Variabel

Debt to Equity Ratio (X_3) memiliki nilai *minimum* sebesar 8,803855 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2020, dan nilai *maksimum* sebesar 3405,558 persen yang dimiliki oleh perusahaan PT. Atlas Resources Tbk (ARII) pada tahun 2020, serta nilai mean sebesar 221,4974 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 395,0678 artinya semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan data semakin bervariasi

Regresi Linier Berganda Data Panel Common Effect Model

Tabel 3. *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1704.670	352.4690	4.836369	0.0000
X1	69.77198	21.19910	3.291272	0.0012
X2	0.041090	0.031670	1.297437	0.1961
X3	-0.404951	0.744802	-0.543703	0.5873
R-squared	0.087426	Mean dependent var		1975.897
Adjusted R-squared	0.072301	S.D. dependent var		4067.412
S.E. of regression	3917.615	Akaike info criterion		19.40574
Sum squared resid	2.78E+09	Schwarz criterion		19.47537
Log likelihood	-1791.031	Hannan-Quinn criter.		19.43396
F-statistic	5.780039	Durbin-Watson stat		0.223251
Prob(F-statistic)	0.000852			

Tabel 4. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1798.688	141.5662	12.70563	0.0000
X1	3.165563	10.00752	0.316319	0.7522
X2	0.097987	0.020715	4.730238	0.0000
X3	0.028327	0.365684	0.077464	0.9384
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.905366	Mean dependent var		1975.897
Adjusted R-squared	0.879913	S.D. dependent var		4067.412
S.E. of regression	1409.505	Akaike info criterion		17.52868
Sum squared resid	2.88E+08	Schwarz criterion		18.22497
Log likelihood	-1581.402	Hannan-Quinn criter.		17.81087
F-statistic	35.56971	Durbin-Watson stat		1.606593
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 5. *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1798.346	617.7158	2.911285	0.0041
X1	6.615253	9.899077	0.668270	0.5048
X2	0.093364	0.020056	4.655221	0.0000
X3	-0.002389	0.361128	-0.006614	0.9947

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3658.446	0.8707
Idiosyncratic random		1409.505	0.1293

Weighted Statistics			
R-squared	0.123981	Mean dependent var	335.5033
Adjusted R-squared	0.109461	S.D. dependent var	1504.615
S.E. of regression	1419.880	Sum squared resid	3.65E+08
F-statistic	8.538822	Durbin-Watson stat	1.267491
Prob(F-statistic)	0.000025		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.033175	Mean dependent var	1975.897
Sum squared resid	2.94E+09	Durbin-Watson stat	0.157154

Pemilihan Model Regresi linier Data Panel

Tabel 6. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.812853	(36,145)	0.0000
Cross-section Chi-square	419.256633	36	0.0000

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai *Cross-section Prob.* $0,00 < \alpha (0,05)$ maka model estimasi yang dipilih adalah *fixed effect model*

Tabel 7. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.674412	3	0.1286

Berdasarkan Tabel 7 dari hasil dari uji *hausman* diketahui nilai probabilitas $0,1285 > 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *random effect model* (REM). Maka dengan demikian model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*. Uji asumsi klasik dilakukan apabila model data panel yang terpilih adalah *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, sedangkan untuk *Random Effect Model* tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik karena model tersebut menggambarkan *generalized least square* (GLS) yang telah memenuhi asumsi klasik (Gujarati & Porter, 2012)

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1798.346	617.7158	2.911285	0.0041
X1	6.615253	9.899077	0.668270	0.5048
X2	0.093364	0.020056	4.655221	0.0000
X3	-0.002389	0.361128	-0.006614	0.9947

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3658.446	0.8707
Idiosyncratic random		1409.505	0.1293

Weighted Statistics			
R-squared	0.123981	Mean dependent var	335.5033
Adjusted R-squared	0.109461	S.D. dependent var	1504.615
S.E. of regression	1419.880	Sum squared resid	3.65E+08
F-statistic	8.538822	Durbin-Watson stat	1.267491
Prob(F-statistic)	0.000025		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.033175	Mean dependent var	1975.897
Sum squared resid	2.94E+09	Durbin-Watson stat	0.157154

Pada Tabel 8 diketahui jumlah pengamatan (n) sebanyak 185 dan jumlah parameter (k) sebanyak 4, sehingga diperoleh $df_1 = 4 - 1 = 3$; $df_2 = n - k = 185 - 4 = 181$, maka pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 2,67$. Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai $F_{hitung} (8.538822) < F_{tabel} (2.65)$ dan signifikansi $(0,00) > \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan secara serempak *Return on assets*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

Variabel *Return on Assets* (X_1) mempunyai koefisien 6.615253 yakni bernilai positif, dengan $t_{hitung} (0,668) < t_{tabel} (1,973)$ dan tingkat probabilitas $0,5048 > 0,05$ artinya *Return on Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen *Return on Assets*, maka akan menaikkan harga saham 6.615253 persen.

Variabel *Earning per Share* (X_2) mempunyai koefisien 0.093364 yakni bernilai positif dengan $t_{hitung} (4.655) > t_{tabel} (1,973)$ dan tingkat probabilitas $0,00 > 0,05$ artinya *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen *Earning Per Share*, maka akan menaikkan harga saham 0.093364 persen secara signifikan.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) mempunyai koefisien -0,002389 yakni bernilai negatif dengan $t_{hitung} (-0,006) < t_{tabel} (-1,973)$ dan tingkat probabilitas $0,99 > 0,05$ artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen *Debt to Equity Ratio*, maka akan menurunkan harga saham 0,002389 persen.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham

Variabel *Return on Assets* (X_1) mempunyai koefisien 6.615253 yakni bernilai positif,

dengan $t_{hitung} (0,668) < t_{tabel} (1,973)$ dan tingkat probabilitas $0,5048 > 0,05$ artinya *Return on Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen *Return on Assets*, maka akan menaikkan harga saham 6.615253 persen.

Return on Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan asset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba Tandelilin (2010). Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal. Hasil penelitian ini menyatakan ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya disaat ROA meningkat maka harga saham pun akan meningkat. Investor perusahaan pertambangan lebih berorientasi dalam investasi di perusahaan dengan memperhatikan return yang diterima mereka dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva;

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalya (2019) yang menyatakan *Return on Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana & Triyonowati (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Variabel *Earning per Share* (X_2) mempunyai koefisien 0.093364 yakni bernilai positif dengan $t_{hitung} (4.655) > t_{tabel} (1,973)$ dan tingkat probabilitas $0,00 > 0,05$ artinya *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen *Earning Per Share*, maka akan menaikkan harga saham 0.093364 persen secara signifikan.

Menurut Khairani (2016) menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Menurut Tandelilin (2010), bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gumanti (2011) menyatakan besarnya *Earning per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning per Share* (EPS) akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham semakin besar. Apabila *Earning per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi maka dividen yang diperoleh pemegang saham semakin tinggi. Perusahaan yang memberikan dividen tinggi akan diminati oleh investor sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan. Menurut Fahmi (2014) "*Earning per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki." Harga saham tidak semata-mata mencerminkan dasar ekonomi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa proyeksi laba per saham yang dilaporkan terdiri atas laba masa depan dan harga saham masa depan. Perhitungan laba per saham mengarah ke masa depan mencoba memberi informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani & Agustin (2017) menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) mempunyai koefisien $-0,002389$ yakni bernilai negatif dengan $t_{hitung} (-0,006) < t_{tabel} (-1,973)$ dan tingkat probabilitas $0,99 > 0,05$ artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen *Debt to Equity Ratio*, maka akan menurunkan harga saham $0,002389$ persen. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Jufrizen & Sari (2019) bahwa hubungan DER dan harga saham terletak pada besarnya rasio. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan juga semakin menurun.

Hasil penelitian ini menyatakan der berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, artinya semakin kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya, yang mana hal ini ditunjukkan der yang semakin rendah, maka harga saham semakin meningkat, namun hal ini tidak signifikan dapat meningkatkan harga saham karena terdapatnya faktor lain yang mempengaruhi harga saham eps, sehingga membuat der tidak berpengaruh besar terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiana & Triyonowati (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: *Return on Assets*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Return on Assets*, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Earning per Share*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya diluar *Return on Assets*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian perusahaan dengan karakteristik yang lebih beragam, dengan demikian hasil yang diperoleh bisa mewakili untuk diambil kesimpulan dengan membandingkan dari beberapa sektor yang berbeda selain dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan data *time series* yang lebih panjang periode waktunya, sehingga hasilnya diharapkan semakin akurat. Bagi Perusahaan Diharapkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga meningkat harga saham.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmaji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gumanti, T. A. (2011). *Anatomi Pemenang Pasar Saham, " dalam Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jogiyanto, H. M. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE.
- Jufrizen, & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 566–572.
- Mardiana, E., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–16.
- Mardiana, N. A., & Triyonowati, T. (2020). Pengaruh DER, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–19.
- Muhardi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomiISSN-Elektronik*, 10(1), 73–87.
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–17.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2015). *Manajemen Keuangan* (Edisi Ket.). Bandung: Ciptapustaka Media.
- Ratih, D., Apriatni, & Saryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 1(1), 1–12.
- Sitompul, H. P. (2019). Pengaruh Debt to Total Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Journal of Business Studies*, 4(2), 1–17.
- Situmeang, C. (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunariyah, S. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekombis Review*, 9(2), 171–182.
Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Konsius.
Widiatmojo, W. (2005). *Cara Sehat Investasi Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.